

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini ialah pengunjung objek wisata Pantai Laguna Lembupurwo, yang terletak di Desa Lembupurwo, Kecamatan Mirit, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Penelitian ini dilakukan dari 14 Desember 2018 – 25 Februari 2019

#### **B. Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang karakteristiknya akan diteliti dan dianggap dapat mewakili keseluruhan populasi (jumlahnya lebih sedikit dari jumlah populasinya). Adapun beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan besarnya sampel yaitu: (1) derajat keseragaman dari populasi. Makin seragam populasi itu maka akan semakin kecil sampel yang dapat diambil, makin besar sampel yang harus diambil; (2) presisi yang dikehendaki dari penelitian, makin tinggi presisi yang dikehendaki, sampel yang harus diambil makin besar, sebaliknya jika penelitian tersebut dapat mentoleransikan presisi yang lebih rendah maka jumlah sampel dapat diperkecil; (3) biaya, tenaga, dan waktu yang ada. Semakin tinggi biaya, tenaga, dan waktu yang ada, maka akan semakin besar juga sampel yang akan diambil. Sebaliknya jika ketiga unsur tersebut sangat terbatas jumlahnya, maka sampel yang dapat diambil akan sangat sedikit.

Zikmund (1991), berpendapat bahwa besarnya ukuran sampel dapat juga ditentukan menurut pertimbangan keilmuan (*professional judgment*) peneliti. Metode *random sampling* digunakan untuk melakukan pengambilan data primer. Metode *random sampling* adalah metode sampling yang memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel secara acak. Cara yang digunakan menggunakan *accidental sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan bersedia untuk dijadikan responden. Keunggulan dari metode sampling ini adalah prosedur pemilihan sampel yang sangat mudah, unit pemilihan sampel hanya satu macam, kesalahan klasifikasi dapat dihindarkan, cukup dengan gambaran garis besar dari populasi dan merupakan desain sampel yang paling sederhana dan mudah.

Jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Taro Yamane sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{(Nd^2)+1}$$

Keterangan

n = Sampel

N = Populasi

d = standar deviasi error 10%

Dengan demikian apabila jumlah sampel  $d = 10\%$  pada jumlah pengunjung di Objek Wisata Pantai Laguna Lembupurwo diperoleh jumlah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{\frac{(Nd^2)+1}{(1825(0,1^2))+1}} \\
 &= \frac{1825}{(1825(0,1^2))+1} \\
 &= 1+1825 \quad 0.12 = 94.8 \text{ atau } 95 \text{ orang pengunjung}
 \end{aligned}$$

Kemudian yang digunakan dalam pemilihan sampel menggunakan metode sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*) yang artinya semua populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk di pilih sebagai sampel. Adapun jumlah sampel yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu 105 orang pengunjung objek wisata Pantai Laguna Lembupurwo.

### C. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer. Data primer merupakan data yang di dapatkan dengan teknik survey lapangan yang menggunakan semua teknik pengumpulan data (Kuncoro,2003). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan cara menyebar kuisisioner kepada pengunjung yang sedang berkunjung ke objek wisata Pantai Laguna Lembupurwo, Kabupaten Kebumen. Penyebaran Kuisisioner dimulai pada tanggal 15 Januari – 25 Januari 2019 sehingga pengambialan data ini dilakukan kurang lebih selama 10 hari.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada prinsipnya berfungsi untuk menjabarkan variabel yang akan di teliti. Penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut :

##### **1. Observasi**

Observasi dilakukan dengan meneliti tingkat kunjungan, biaya perjalanan, jarak tempat tinggal, pendapatan pengunjung, usia, dan jenis kelamin di objek Wisata Pantai Laguna Lemburwo.

##### **2. Dokumentasi**

Dokumentasi bertujuan untuk mendapatkan data sebagai bukti penulis telah melakukan penelitian di objek Wisata Pantai Laguna Lemburwo. Dokumentasi ini berupa foto Objek Wisata Pantai Laguna Lemburwo, dan foto penulis dan responden yang sedang mengisi kuisisioner objek Wisata Pantai Laguna Lemburwo.

##### **3. Penyebaran Kuisisioner**

Penyebaran kuisisioner secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara penulis menyebar kuisisioner kepada pengunjung objek Wisata Pantai Laguna Lemburwo, dan pengunjung mengisi pertanyaan-pertanyaan yang telah di siapkan penulis.

##### **4. Studi Pustaka**

Mencari dan mengumpulkan data yang sudah ada, baik yang ada di buku, internet, jurnal dari objek Wisata Pantai Laguna Lemburwo, di Kabupaten Kebumen.

## **E. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Definisi operasional variabel yang digunakan yaitu :

### **1. Jumlah Kunjungan**

Frekuensi kunjungan yaitu seberapa sering wisatawan mengunjungi objek wisata tersebut atau sudah berapa kali wisatawan pernah mengunjungi objek wisata tersebut dalam satu tahun terakhir.

### **2. Biaya Perjalanan**

Biaya perjalanan yaitu biaya yang di keluarkan pengunjung untuk satu kali kunjungan wisata yang meliputi biaya transportasi, biaya konsumsi, biaya parkir, biaya penginapan, dan biaya lainnya yang tak terduga tanpa biaya tiket masuk lokasi wisata.

### **3. Jarak / Waktu Perjalanan**

Jarak yang di maksud dalam penelitian ini ialah, jarak tempuh antara rumah responden dengan lokasi objek wisata yang di kunjungi wisatawan dan waktu tempuh responden selama melakukan perjalanan.

### **4. Pendapatan**

Pendapatan yaitu pendapatan pengunjung selama satu bulan atau pengunjung yang telah bekerja atau berpenghasilan, sedangkan untuk responden pelajar / mahasiswa pendapatan mereka adalah uang saku dari orang tua selama satu bulan.

#### 5. Fasilitas

Fasilitas yang dimaksud disini adalah berbagai sarana yang di berikan oleh pengelola tempat wisata untuk kenyamanan pengunjung yang sedang melakukan kunjungan ke lokasi wisata tersebut.

#### 6. Pendidikan

Tingkat pendidikan yaitu pendidikan yang pernah di tempuh oleh pengunjung, dalam penelitian ini tingkat pendidikan yang diukur dari sekolah dasar dan berdasarkan ukuran waktu normal pendidikan. Pendidikan yang di maksud ialah lamanya pendidikan formal yang di ampu oleh pengunjung.

### **F. Metode Analisis Data**

Dalam penelitian ini analisis data dibagi menjadi 2 yaitu :

#### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu meliputi pengumpulan data untuk di uji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subjek penelitian. Analisis deskriptif berupaya untuk memperoleh deskripsi yang lengkap dan akurat dari situasi tersebut.

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui hasil penelitian mengenai valuasi ekonomi objek wisata Pantai Laguna Lembupurwo dengan objek penelitian di Pantai Laguna Lembupurwo Kebumen. Data yang di kumpulkan adalah data primer yang di peroleh dari hasil penelitian secara langsung terhadap responden pengunjung wisata objek wisata Pantai Laguna Lembupurwo.

## 2. Analisis Kuantitatif

Yaitu metode yang di dasarkan pada analisis variabel-variabel yang dapat dinyatakan dengan jelas dan menggunakan rumus yang pasti. Pengujian valuasi ekonomi di objek wisata Pantain Laguna Lembupurwo ini menggunakan alat analisis model regresi linear berganda.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode OLS, yaitu uji regresi linear berganda dengan menggunakan alat analisis SPSS 16. Uji regresi linear berganda ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel pendapatan, biaya perjalanan, jarak tempuh, pendidikan, usia, dan jenis kelamin terhadap jumlah kunjungan di wisata Pantai Laguna Lembupurwo Kebumen. Adapun dinyatakan fungsi sebagai berikut:

$$Y = f (X1 + X2 + X3 + X4 + X5 + X6) \dots \dots \dots (1)$$

Model tersebut secara sistematis dapat di tuliskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + X1 + X2 + X3 + X4 + X5 + X6 + e \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

- Y = jumlah kunjungan
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_2$  = parameter
- X1 = variabel biaya perjalanan (Rp)
- X2 = variabel jarak tempuh (Km)
- X3 = variabel pendapatan (Rp)
- X4 = variabel fasilitas (dummy variabel)

X6 = pendidikan (tahun)

E = error term

## G. Analisis Regresi dan Pengujian Hipotesis

### 1. Uji Reliabilitas dan Validitas

#### a) Uji Validitas

Menurut Azwar (1986) Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Uji validitas mempunyai pengaruh yang signifikan akan suatu penelitian yang memakai data primer dimana suatu data diukur dari tingkat ketepatan/kecermatannya apakah data variabel itu layak untuk digunakan. Jadi, data valid menunjukkan bahwa variabel yang digunakan baik dan menunjukkan hasil yang signifikan. Validitas merupakan sesuatu yang ideal artinya kita mungkin dapat mencapai validitas absolut karena adanya kesenjangan antara konsep yang bersifat abstrak dengan indikator yang bersifat konkret. Validitas berkaitan dengan kesesuaian antara suatu konsep dengan indikator yang digunakan untuk mengukurnya. Untuk menilai validitas kita dapat melakukan dengan dua cara, yaitu secara subjektif dengan menilai apakah sebuah definisi operasional lebih sesuai dengan apa yang hendak diukur atau dengan cara membandingkan hasil definisi operasional itu dengan hasil ukuran lain, yang mungkin berkaitan atau mungkin juga tidak berkaitan.

### b) Uji Reabilitas

Menurut Masri Singarimbun, reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Apabila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relative konsisten, maka alat pengukur tersebut reliable. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama. Uji reliabilitas mengacu pada aspek bahwa data dalam penelitian tersebut telah diuji kebenarannya dan dapat dibuktikan dan variabel tersebut dapat dipakai dalam penelitian. Suatu data dikatakan reliabel apabila selalu memberikan hasil yang sama jika diujikan dengan kelompok yang sama pada waktu dan kesempatan yang berbeda.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis Ordinary Least Square (OLS). Uji asumsi klasik yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu :

### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui normalitas dari residual pada analisis regresi. Menurut Gujarati (2012) Prosedur pengujian statistik harus didasarkan pada asumsi bahwa faktor kesalahan didistribusikan secara normal dengan residual sebagai

taksiran dari  $u_i$ . Melalui pendapat tersebut dapat dipahami bahwa deteksi normalitas dalam deteksi asumsi klasik pada analisis regresi dilakukan dengan menguji normalitas distribusi kesalahan yang ditaksir melalui nilai residual terstandar hasil analisis regresi. Deteksi normalitas merupakan deteksi yang digunakan untuk mengetahui normalitas dari distribusi data. Dengan kata lain, deteksi normalitas sebaran dimaksudkan untuk mengetahui apakah data dari variabel yang diteliti terdistribusi normal atau tidak. Data yang memiliki distribusi normal dapat diartikan memiliki sebaran yang normal sehingga dianggap dapat mewakili populasi. Ada beberapa uji untuk dapat mengetahui normal atau tidaknya, antara lain uji statistik non parametik Kolmogorof-Sminov. Konsep dasar dari uji normalitas Kolmogorof-Sminov adalah dengan membandingkan signifikansi dengan  $\alpha$ . Jika signifikansi  $>$   $\alpha$  maka nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal (Suliyanto, 2012).

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti lebih adanya satu hubungan linear yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi. Istilah dari kolinearitas berkenaan dengan terdapat satu hubungan linear. Perbedaan ini jarang diperhatikan dalam praktek, dan multikolinearitas berkenaan dengan kedua kasus tadi (Gujarat, 2013).

Multikolinearitas bertujuan untuk mmenguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antara sesama variabel bebas sama dengan nol (Ghozali,2006). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi caranya adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi sangat tinggi (0,7-0,1), tetapi secara individual atau uji-t variabel-variabel bebas tidak signifikan mempengaruhi variabel teikat.
- 2) Tinginya  $R^2$  merupakan syarat yang cukup (*sufficient*) akan tetapi bukan syarat yang perlu (*necessary*) untuk terjadinya multikolinearitas. sebab pada  $R^2$  yang rendah <0,5 bisa juga terjadi multikolinearitas.
- 3) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel bebas. Jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,80) mengindikasikan ada multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel bebas tidak berarti bebas dari multikolinearitas , karena dapat disebabkan adanya efek kombinasi dua atau lebih.
- 4) Meregresikan variabel independen X dengan variabel-variabel independen yang lain, kemudian dihitung  $R^2$  nya dengan uji F. Jika

$F^* > F$  tabel berarti  $H_0$  ditolak, ada multikolinearitas. Jika  $F^* < F$  tabel berarti  $H_0$  diterima, tidak ada multikolinearitas. Adanya multikolinearitas dilihat juga dari nilai tolerancedan variance inflation factor (VIP). Ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas mana yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai tolerance yang rendah sama dengan VIF yang tinggi (karena  $VIF=1/Tolerance$ ). Nilai cut of yang umum dipakai untuk menunjukkan multikolinearitas adalah jika tolerance kurang dari 10% dan nilai VIF diatas 10, maka terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variancedari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Akibat adanya heteroskedastisitas pada hasil regresi, adalah sebagai berikut :

- 1) Varians tidak lagi minimum.
- 2) Pengujian dari koefisiensi regresi menjadi kurang kuat.
- 3) Koefisiens penaksir menjadi bias.
- 4) Kesimpulan yang di ambil menjadi salah.

Heterokedastisitas terjadi jika gangguan muncul dalam fungsi regresi yang mempunyai varian yang tidak sama sehingga penaksir OLS tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun sampel besar

(tetapi masih tetap tidak bias dan konsisten). Ada beberapa metode untuk dapat mendeteksi ada tidaknya masalah heterokedastisitas dalam model empiris, seperti menggunakan uji park (1966), uji Glejser (1969), uji White (1980), uji Breush-Pagan Godfrey. Pengujian heterokedastisitas dalam penelitian ini adalah akan menggunakan uji Glejser. Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam uji Glejser antara lain:

- 1) Melakukan regresi atas model yang digunakan dengan menggunakan OLS yang kemudian diperoleh nilai residual.
- 2) Nilai residual yang didapat dari hasil regresi kemudian dimutlakkan, lalu diregresikan dengan variabel independen. Dilakukan dengan uji statistic apakah  $I$  berpengaruh secara statistic atau tidak. Jika hasil regresi menunjukkan  $I$  tidak signifikan (pada derajat signifikansi 5%), maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Sebaliknya, jika  $I$  signifikan (pada derajat signifikansi 5%), maka terjadi masalah heteroskedastisitas).

### 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk menganalisis tingkat kunjungan objek Wisata Pantai Laguna Lemburpurwo dapat di formulasikan sebagai berikut :

#### a. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan, digunakan dengan tujuan untuk menunjukkan apakah keseluruhan variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Berikut ini Hipotesa uji F :

$H_0$  = semua variabel independent secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan.

$H_a$  = semua variabel independent secara simultan berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan.

Kriteria pengujiannya adalah :

Jiika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji hipotesis yang digunakan adalah uji t, yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependen.

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Dengan perumusan hipotesanya yaitu :

1)  $H_0 : \beta_1 = 0$ , artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2)  $H_0 : \beta_1 > 0$ , yang artinya variabel independen secara parsial berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Dengan kriteria deteksi :

- a) Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{statistik}}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
  - b) Jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{statistik}}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
- c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar presentase variasi variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ), jika  $R^2=1$ , artinya variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Namun, jika  $R^2=0$ , artinya kemampuan-kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat yang sangat terbatas. Oleh karena itu, suatu model dikatakan baik apabila koefisien determinasinya mendekati satu. Menurut Ghazali (2006), kelemahan dari koefisien determinasi yaitu bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan dalam model dan sebagai ukuran kesesuaian garis regresi dengan sebaran data  $R^2$  menghadapi masalah karena tidak menghitung derajat bebas.